

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DAN
DAMPAKNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
DI MTS MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ELIANA NORHAZLINDA

NIM.201200277

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Norhazlinda, Eliana. 2024. *Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Kata Kunci: Implementasi, *Mind Mapping* dan Minat belajar.

Di dunia pendidikan, bila siswa memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan lebih cenderung dan tertarik pada pelajaran tersebut sehingga siswa akan lebih fokus dan mudah memahami materi yang akan disampaikan. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menjadi lebih profesional agar pembelajaran lebih menarik dan inovatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Permasalahan yang terjadi pada masa ini adalah bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswa siswa secara baik dan tidak membosankan, sehingga dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan ialah metode pembelajaran *Mind Mapping*. Guna mencapai maksud dan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk menganalisis implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong (2) untuk menganalisis dampak implementasi *Mind Mapping* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman dan Saldana yang langkah-langkahnya yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Proses pengecekan keabsahan data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan cara triangulasi.

Berdasarkan dari hasil analisis ditemukan (1) penerapan metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dalam meningkatkan minat belajar siswa diimplementasikan dengan tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. (2) dampak implementasi metode *Mind Mapping* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dapat dilihat dari perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : ELIANA NORHAZLINDA
NIM : 201200277
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam Dan Dampaknya Terhadap Minat
Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Dr. Ju'subaidi, M.Ag.
NIP. 19600516200031001

Ponorogo, 04 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Eliana Norhazlinda
NIM : 201200277
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Siswa di
MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 05 November 2024

Ponorogo, 05 November 2024

Mengesahkan,

Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



~~Dr. Dr. Moh. Munir, Lc., M.Ag.~~
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si. (... ..)
Penguji 1 : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. (... ..)
Penguji 2 : Dr. Ju'subaidi, M.Ag. (... ..)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eliana Norhazlinda

NIM : 201200277

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

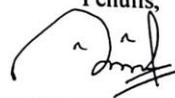
Judul Skripsi : Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2024

Penulis,



Eliana Norhazlinda

NIM : 201200277

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELIANA NORHAZLINDA
NIM : 201200277
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam Dan Dampaknya Terhadap Minat
Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 03 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Eliana Norhazlinda

NIM. 201200277

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu ilmu pengetahuan yang membahas atau mengkaji tentang kejadian-kejadian yang berhubungan dengan agama Islam, baik awalnya ataupun perkembangannya. Sejarah itu adalah ilmu pengetahuan yang berusaha melukiskan tentang peristiwa masa lampau umat manusia yang disusun secara kronologis untuk menjadi pelajaran bagi manusia yang hidup sekarang maupun yang akan datang. Itulah sebabnya, dikatakan bahwa sejarah adalah guru yang paling bijaksana. Sebagai umat Islam, tentu merupakan sebuah keharusan untuk mempelajari dan memahaminya. Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam, secara langsung telah menerapkan Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa. Secara langsung Madrasah Tsanawiyah menjadi pelopor bagi generasi Islam untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu pelajaran yang di ajarkan kepada para peserta didik mulai dari sejak dini. Sejarah merupakan peristiwa penting masa lalu yang mengandung banyak nilai-nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang yang bisa di jadikan pengingat bahkan sebagai teladan untuk ditiru dalam kehidupan, oleh karena itu sejarah memiliki peran penting penting dalam kehidupan. Sesuai dengan pendapat Kuntowijoyo dalam bukunya Metode Sejarah, “Sejarah

diharapkan mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap realitas kehidupan saat ini. Selain itu, diharapkan kehidupan yang dijalani sekarang dan yang akan datang dapat berkaca pada peristiwa masa lalu yang disebut olehnya rekonstruksi sejarah”.¹

Sejarah kebudayaan Islam di dalamnya terdapat berbagai kisah teladan yang baik maupun buruk sehingga diharapkan mampu memotivasi siswa untuk mengetahui, mempelajari dan memahami pentingnya sejarah kebudayaan Islam yang baik maupun yang buruk. Tiap peserta didik pasti mempunyai motivasi yang berbeda ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan adanya perbedaan motivasi belajar pada peserta didik, maka akan menimbulkan permasalahan pengajaran bagi guru. Karena setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda saat mengikuti pembelajaran. Salah satu adanya perbedaan motivasi dikarenakan perbedaan kebutuhan dari masing-masing peserta didik.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang berkaitan dan saling memengaruhi. Motivasi belajar bisa timbul karena adanya faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Aktivitas atau kegiatan belajar merupakan proses interaksi pendidikan antara pendidik dan pelajar, seperti guru dan peserta didik di lembaga pendidikan. Sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, guru

¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995).

merupakan pemegang peran yang sangat penting.² Maka dari itu seorang guru diuntut untuk bisa menjalankan tugas guru secara profesional.

Pada pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen point (1) dan (2), dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban: 1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, 2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.³

Seorang guru yang profesional harus mempunyai keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan bidangnya, selalu menerapkan inovasi terkini dan menyajikan bahan ajar dengan cermat, serta terlatih di bidangnya sehingga pemilihan metode pembelajaran sangat tepat keterampilan dan keahlian yang tepat dan terus mengembangkan potensi diri. Sehingga para murid akan dapat menyerap materi ajar dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah bagian penting dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinami, dapat dipandang dari berbagai persepsi. Pada tingkat mikro pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab professional

² Abdul Karim, *Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping*, | *Jurnal Quality* 1, no. 2 (February 12, 2017), <https://doi.org/10.21043/QUALITY.V1I2.205>.

³ Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), cet ke 9, hal.61.

seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Melalui sistem pembelajaran yang berkualitas lembaga pendidik harus bertanggung jawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, dan moral dari individu peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Di dalam kegiatan belajar mengajar di era modern saat ini, ada beberapa ciri-ciri anak usia Madrasah Tsanawiyah yang perlu diketahui guru agar dapat lebih mengetahui dan memahami keadaan siswanya. Selain itu, pemahaman yang baik terhadap kondisi dan perkembangan siswa, baik potensi maupun keterbatasannya, akan menentukan pilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Pergeseran model pembelajaran dari model yang berpusat pada guru menjadi model yang berpusat pada siswa menempatkan guru di kelas sebagai pembelajar atau siswa terakhir di kelas tersebut. Untuk itu guru harus turun, mendampingi dan berintegrasi dengan siswa untuk menjemput dan membawa mereka kembali pada tingkat kematangan yang diharapkan. Hanya jika seseorang memiliki gambaran sejarah dan kesadaran yang baik tentang sejarah barulah seseorang dianggap tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi guru sejarah. Besar kemungkinan seorang guru akan berhasil menunaikan tugas membantu siswa mencapai potensinya sesuai tujuan Kurikulum Nasional apabila ia benar-benar memahami perbedaan karakteristik siswa dan gaya belajar di kelasnya.

Permasalahan yang terjadi pada masa ini adalah bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswa siswa secara baik dan tidak membosankan, sehingga dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang menyenangkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Disamping itu karena kurangnya inovasi guru dalam penggunaan metode-metode yang lebih bervariasi, metode yang biasa digunakan hanyalah sebatas ceramah dan monoton sehingga materi yang disampaikan tidak meresap atau sulit dipahami, menjadikan siswa kurang memiliki minat dalam belajar.

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa, pada umumnya seseorang yang memiliki minat pada hal tertentu maka orang tersebut akan lebih cenderung atau tertarik pada hal tersebut. Seperti halnya didunia pendidikan, bila siswa memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan lebih cenderung dan tertarik pada pelajaran tersebut sehingga siswa akan lebih fokus dan mudah memahami materi yang akan disampaikan. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menjadi lebih profesional agar pembelajaran lebih menarik dan inovatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah di lakukan peneliti di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong pada bulan November 2023 hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran SKI di didapati sebuah permasalahan yang terjadi pada mata pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Ada 2 indikasi yang pertama yaitu permasalahan waktu. Waktu

pembelajaran di kelas hanya di berikan 2x40 menit dengan waktu tersebut sangat sulit memaksimalkan pembelajaran mengingat pembelajaran sejarah memiliki banyak sekali materi.

Selanjutnya indikator yang ke 2 yaitu dari para peserta didik merasa bosan di sebabkan karena untuk mempelajari dan memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibutuhkan keterampilan dan hafalan untuk mengingat-ingat peristiwa yang pernah terjadi dimasa lalu, tuntutan menghafal peristiwa, aktor dan waktu dan juga metode yang di gunakan oleh guru yaitu dengan metode ceramah, siswa merasa lelah dan bosan jika hanya mendengarkan dan duduk diam saja.

Untuk itu Seiring dengan bergulirnya perkembangan dalam dunia pendidikan, sekarang ini banyak ditemui adanya strategi/metode pembelajaran yang lebih menuntut siswa untuk lebih aktif, kreatif dan lebih siap untuk menerima pelajaran dan untuk bisa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan ialah metode pembelajaran Mind Mapping. Guna mencapai maksud dan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka pemilihan strategi pembelajaran dimana siswa ikut aktif dalam pembelajaran secara berkelompok maupun individu.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian terhadap metode yang dilakukan guru dalam mengajarkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan judul “Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan

Dampaknya Terhadap Minat Belajar Siswa di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?
2. Bagaimana dampak Implementasi *Mind Mapping* terhadap Minat Belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong
2. Untuk menganalisis Dampak Implementasi *Mind Mapping* terhadap Minat Belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan teoritis terhadap ilmu pengetahuan, yang terintegrasi

dengan nilai-nilai Islam khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sehingga menjadi rujukan untuk pengembangan selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan sebagai informasi metode pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kontribusi dan salah satu inovasi metode pembelajaran di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong sehingga dapat mempunyai output yang kompetitif dan berkualitas.

2. Bagi Pendidik

Sebagai tambahan informasi kepada lembaga pendidikan khususnya terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan minat peserta didik dan kemampuan profesional guru.

3. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas berfikir untuk meningkatkan minat belajar serta hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian yang sejenis bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah suatu pembahasan untuk mempermudah maksud yang terkandung dalam penelitian ini. Untuk mempermudah, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan yang dijelaskan secara otomatis, yaitu:

Bab pertama, adalah bab pembukaan. Pada bab ini berisi mengenai gambaran dasar dari seluruh isi skripsi, yang mencakup: Latar belakang masalah, Fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

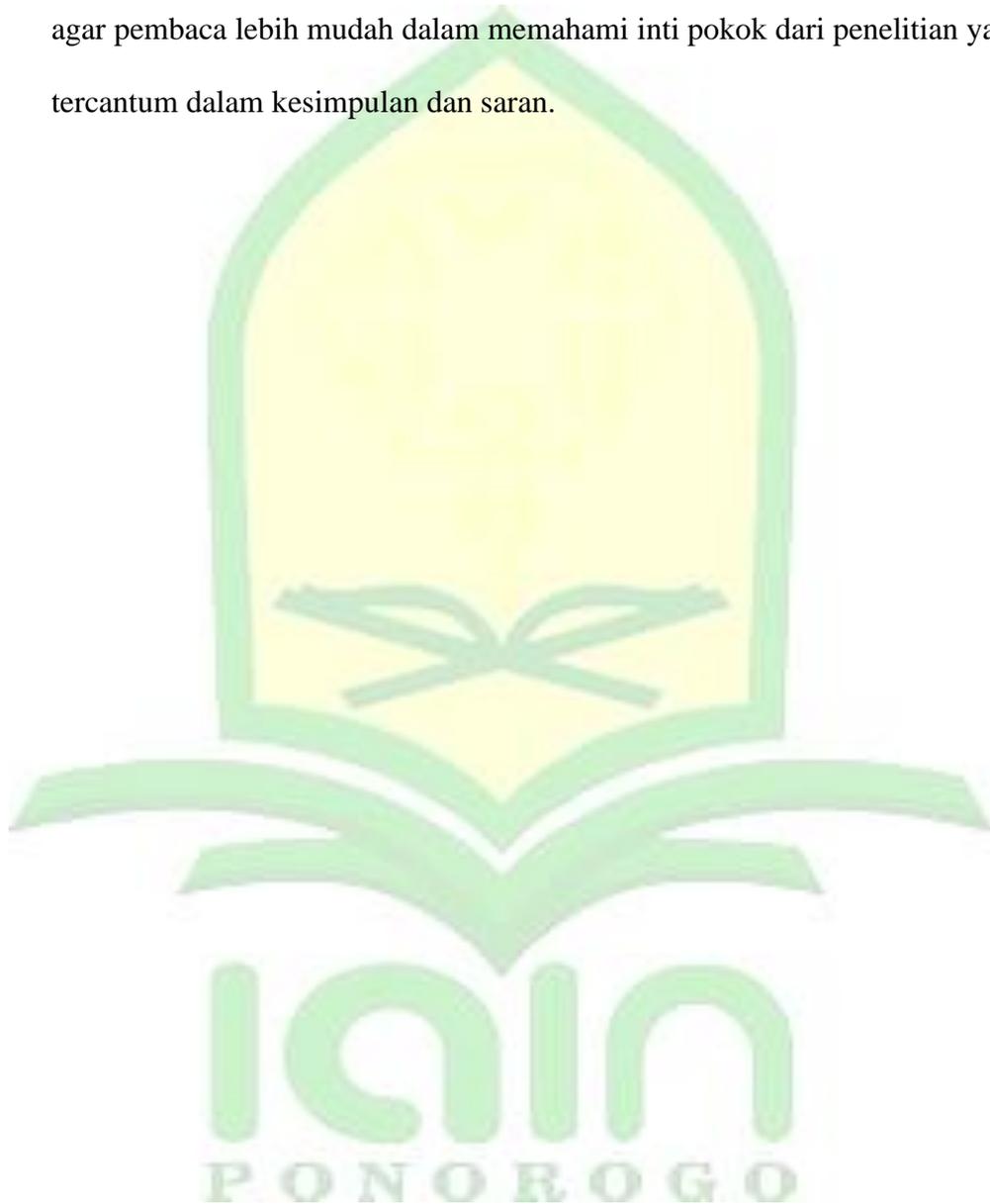
Bab kedua, adalah bab yang berisi ringkasan hasil kajian teoritis dan penelitian sebelumnya. Dalam bab kajian Pustaka ini terdiri dari kajian teori, Kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab ketiga, adalah metode penelitian. Pada bab ini, membahas mengenai prosedur dalam melakukan penelitian yang mencakup: Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Data dan sumber data, Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan penelitian, Tahapan penelitian.

Bab keempat, bab ini memaparkan mengenai hasil dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Yang tercantum dalam bab ini

mencakup: Gambaran umum latar belakang, Deskripsi data, dan pembahasan.

Bab kelima, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi rangkuman dari bab 1 sampai dengan bab 4 berupa kesimpulan dan saran. Bab ini bertujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahami inti pokok dari penelitian yang tercantum dalam kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain penerapan adalah hal, cara atau hasil.

Adapun menurut Lukman Ali implementasi adalah mempraktekkan atau memasangkan. Implementasi atau penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan adalah

mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori.

2. Hakikat Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses pembelajaran, jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar maka ia akan cepat mengerti dan mengingat apa yang ia pelajari.¹

Oleh karena itu minat merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik. Karena timbulnya minat akan menambah perhatian lebih pada seseorang untuk melakukan aktivitas seperti belajar, hobi dan segala macam bidangnya.

Menurut Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.² dan Slameto berpendapat “minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.³

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab “minat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau

¹ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1978), hal.78.

² Mubbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan subjek, atau usaha (untuk mendekati/mengetahui/memiliki/menguasai/berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, adanya daya penarik dari obyek.⁴

Adapun menurut M. Alisuf Sabri “minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, keren itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang minat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.”⁵

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang yang tertarik pada objek tertentu dan bersifat pribadi, karena dalam hal ini minat lebih menekankan pada perasaan yaitu seseorang yang tertarik pada suatu objek akan menimbulkan perasaan senang atau bahagia. Dengan demikian seorang siswa harus mempunyai minat belajar dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena minat termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Misalnya seorang siswa yang memiliki minat tinggi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka ia akan mendapatkan hasil yang

⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Prenada Media, 2004).

⁵ M. Alif Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya 1996), cet II h.84

tinggi dan begitupu sebaliknya, bila siswa yang memiliki minat belajar yang rendah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka ia akan mendapatkan hasil yang rendah.

b. Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat mempunyai pengaruh besar dalam pembelajaran, karena bila pembelajaran yang tidak menarik dan inovatif maka pembelajaran tersebut tidak akan menimbulkan daya tarik bagi siswa sehingga minat belajar menjadi kurang. Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
- 2) Minat mempengaruhi intensitas anak. Ketika anak mulai berfikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan dikelas atau diluar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- 3) Menambahkan kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada yang merasa bosan.⁶

⁶ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga, Volume 1, Nomer 2, Desember 2015, h.88-89.

Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya, dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan.⁷ Minat belajar merupakan bagian penting dari keberhasilan proses pembelajaran, minat belajar tidak timbul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat pada seorang siswa antara lain sebagai berikut.

1) Orang tua

Orang tua adalah orang terdapat dalam keluarga. Oleh sebab itu peran orang tua sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat dalam diri terhadap suatu pelajaran dan tidak semua siswa memulai bidang studi baru karena faktor minatnya

⁷ Kurt Singer, hal.78.

sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tertentu karena pengaruh orang tua salah satunya.

2) Guru

Sikap yang diperlihatkan oleh guru terhadap siswa baik dari segi gesture, mimik waja, intonasi suara pada saat menyampaikan materi pembelajaran turut berpengaruh dalam menentukan tinggi atau rendahnya minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Maka guru harus berusaha terus dalam membangkitkan sikap positif (sikap menerima) siswa terhadap guru nya agar terpelihara minatnya dalam proses pembelajaran.

3) Materi pembelajaran

Bahan belajar akan menarik bagi siswa jika adanya hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat membangkitkan minat siswa jika bahan pembelajaran dikaitkan langsung dengan tematik kehidupan siswa pada saat itu. Pelajaran akan lebih menarik jika siswa diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri. Kesempatan giat secara mandiri sudah akan memungkinkan siswa dapat meresapkan bahan-bahan pelajaran.⁸

Dapat dipahami minat merupakan kemampuan yang ada pada diri setiap manusia, Seseorang yang berminat dalam belajar maka ia akan mendapatkan manfaat terhadap apa yang dipelajarinya, baik

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet ke-V h.57.

untuk masakini maupun masa yang akan datang. Sehingga minat belajar dapat diuraikan dalam beberapa faktor.

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar meliputi: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.⁹

Dari pemaparan tentang indikator minat di atas, maka dalam penelitian ini indikator minat yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengabaikan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

3. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan suatu keadaan dimana siswa memiliki daya dorong terhadap sesuatu benda, orang, kegiatan

⁹ *Ibid, hal 180*

atau pengalaman. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa merupakan akibat yang muncul dari rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3. Hakikat Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹⁰ Metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa. Pilihan metode tergantung pada apa yang ingin diajarkan (konten), siapa yang diajarkan, dan tingkat kemampuan yang diharapkan.¹¹

Menurut Nana Sudjana “Metode Pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.¹² Sedangkan Sobri Sutikno menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan

¹⁰ Muhibbin Syah, hal. 198.

¹¹ Muhammad Yaumi, *prinsip-prinsip desani pembelajaran* (Jakarta: PT Fajar Intrpratama Mandiri, 2013) hal.244.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003) hal.76

materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.¹³

Metode pembelajaran menurut beberapa ahli pendidikan sangat berperan penting dalam mempersiapkan pembelajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu hendaknya pendidikan dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang dapat ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan seorang guru (Profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran lebih baik.

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mencapai suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Dari kesimpulan di atas metode merupakan seperangkat aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan

¹³ Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prospect, 2009), hal.88.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamaran, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2011). Cet 3, h.13.

¹⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), cetakan ke-XI, h.2.

pendukung pembelajaran untuk mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan. Dan belajar merupakan suatu proses untuk memahami sesuatu dalam segi apapun dengan cara interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Map adalah sebuah metode penyimpanan, pengaturan informasi berbentuk jaringan yang menggunakan kata kunci dan gambar, dan akan menyimpan ingatan secara spesifik serta mendorong pemikiran dan ide baru. Setiap kata kunci dalam sebuah *mind map* merupakan fakta, ide, dan informasi yang juga dapat membuka dan melepaskan potensi yang sebenarnya dari pikiran seseorang.

Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak.

Mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Sebagaimana dikatakan oleh Tony Buzan, *Mind map* juga sangat sederhana. Sama seperti peta jalan, *mind map* akan:

- 1) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas.
- 2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan di mana kita berada
- 3) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat

- 4) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru
- 5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.²²

Mind Map Pertama kali ditemukan oleh seorang filsuf Neoplatonist pada abad ke tiga yang bernama peophyry (234-305) dalam memodifikasi konsep pengelompokan data Aristoteles menjadi *Mind map* sederhana dengan bentuk jari lingkaran kemudian oleh Ramon Llull (1235-1315) seorang cendekiawan abad pertengahan Eropa yang mengembakan konsep *Mind Mapping* untuk diterapkan didunia pendidikan atas kontribusny tersebut keduanya dijuluki “Bapak *Mind Map* Modern”. Kemudian pada tahun 1960-an, seseorang yang banyak menulis tentang *human brain* yang bernama Tony Buzan mempelajari bahwa sebenarnya manusia dilahirkan dengan jutaan kali lebih canggih dari computer. Ia mengaitkan teknik peta konsep ala *Mapping* dengan teori *Radiant thinking* pada otak manusia.¹⁵¹⁶

Pada awalnya, konsep *Mind Map* diperkenalkan oleh Buzan pada tahun 1970 an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. Sebuah *Mind Map* memiliki sebuah ide atau kata sentral dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari sentral tersebut. *Mind Map* sangat efektif dalam memunculkan ide-ide terpendam¹⁷

¹⁶ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum pembelajaran* (Gramedia Jakarta).

¹⁷ Tony Buzan, h.5.

Menurut Buzan, *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Dengan model pembelajaran *Mind Map* akan membantu siswa belajar menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang didapatkan, dan mengelompokkannya dengan cara alami, memberi akses yang mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) kepada apa pun yang siswa inginkan.¹⁸

Pemetaan pikiran yang dikemukakan oleh Buzan ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu juta sel otak setara dengan 167 kali jumlah manusia di bumi. Sel-sel otak tersebut terdiri dari beberapa bagian, ada bagian *Nukleus* dan ada sejumlah bagian cabang yang memancar kesegala arah hingga nampak seperti pohon yang menumbuhkan cabang disekelilingnya.¹⁹

Menurut Jenden dan Makowitz, *mind mapping* merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar yang dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Andri Saleh, *mind mapping* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah

¹⁸ Hani Wardah Latipah, “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Bandung: 2018), Vol. 1 No.2, h. 128.

¹⁹ Tony Buzan, h.6.

tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pelajaran. Dari ketiga definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah sebuah cara kreatif dan efektif untuk menyimpulkan suatu materi pembelajaran dengan mengubah teknik verbal menjadi teknik visualisasi gambar.

Mind mapping dapat dibuat dengan menggunakan tulisan tangan dengan mengkombinasikan warna, gambar, juga cabang-cabang melengkung sesuai yang diinginkan, sehingga *mind mapping* menjadi tidak bosan untuk dilihat secara visual. *Mind mapping* merekam seluruh informasi melalui symbol, gambar, garis, kata, dan warna. Catatan yang dihasilkan menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan dengan topic utama di tengah dan subtopic dengan rinciannya diletakkan pada cabang-cabangnya. Oleh karena itu, catatan dalam bentuk *mind mapping* memungkinkan otak dapat lebih mudah memahami ulang gagasan dalam wacana secara utuh dan menyeluruh.

c. Tujuan Pokok Metode *Mind Mapping*

Pada dasarnya tujuan utama metode dalam pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalahnya dan tercapai tujuan pembelajarannya. Adapun beberapa tujuan pokok dari metode *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal
- 2) Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu
- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir secara heliostik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian
- 4) Mengembangkan kecakapan, strategi dan kebiasaan belajar
- 5) Belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran
- 6) Belajar memahami perspektif dan nilai tentang mata pelajaran
- 7) Mengembangkan satu keterbukaan terhadap ide baru
- 8) Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.²⁰

d. Manfaat Metode *Mind Mapping*

Sebagaimana pada umumnya, bahwa setiap metode pembelajaran mempunyai manfaat yang sangat berpengaruh terhadap individu seorang siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dan sebagai berikut beberapa manfaat metode *mind mapping*, yaitu:

- 1) Mempercepat pembelajaran karena mampu memahami konsep yang sama dengan kerja otak ketika menerima pelajaran
- 2) Melihat koneksi antar topik yang satu dengan yang lain yang memiliki keterkaitan

²⁰ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CT SD 2002), hal.171-172.

- 3) Membantu brainstorming, mengasah kemampuan otak bekerja
- 4) Membantu ide serta gagasan yang mengalir karena tidak selalu ide serta gagasan dapat mudah direkam
- 5) Melihat gambaran suatu gagasan secara luas dan besar, sehingga membantu otak secara maksimal dan berpikir besar terhadap suatu gagasan
- 6) Menyederhanakan struktur ide dan gagasan
- 7) Memudahkan untuk mengingat ide dan gagasan 8) Meningkatkan daya kreativitas dan inovatif.²¹

e. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun seorang pendidik, harus memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran agar tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran. dan berikut beberapa kelebihan dari *Mind Map*, yaitu:

- 1) Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan
- 2) *Mind Map* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala
- 3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain

²¹ Nuris Syahidah, “Metode Pembelajaran *Mind Mapping* sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi” (Surabaya: 2015), Jurnal Prosiding Seminar, h 109-110.

- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.²²

Sedangkan kekurangan dari metode ini bukan menjadi sebuah halangan bagi seorang pendidik, tapi menjadi tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidik tersebut. Berikut beberapa kelemahan dari metode *Mind Map*

- 1) Tidak semua siswa yang terlibat hanya siswa yang aktif terlibat
- 2) Tidak seluruh siswa dapat belajar
- 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.²³

f. Langkah Langkah Metode *Mind Mapping*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan
 - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berupa KI, KD, Indikator dan menentukan metode/media yang akan digunakan, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
 - b. Menyiapkan materi seperti yang tercantum dalam RPP
 - c. Membuat silabus
 - d. Menyiapkan alat dan bahan ajar yang akan digunakan
- 2) Tahap Pelaksanaan

²² Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h.107.

²³ *Ibid.*, h.108.

Pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik guru perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan supaya di kelas tidak ada yang namanya keributan. Dalam hal ini, guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa jadi saat sedang berlangsung pembelajaran tidak terhambat suatu apapun, seperti meminta kerjasama pada siswa jika pelajaran berlangsung siswa harap fokus dan memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengatur posisi duduk siswa dan usahakan guru mengajar dengan posisi tidak menutupi siswa. Ketika sedang berlangsung pembelajaran guru bisa menggunakan media papan tulis untuk memperjelas materi yang akan di pelajari.

Berikut langkah-langkah dalam membuat *Mind Map* seperti yang sudah dijelaskan oleh Tony Buzan yaitu sebagai berikut:

- a) Mulailah dari bagian tengah kertas yang kosong yang isi panjangnya diletakan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah dan mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b) Gunakan gambar atau ide sentral. Sebab sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu seseorang menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan menarik, membuat tetap terfokus, membantu berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.

- c) Gunakan warna. Bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambahkan energi kepada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
- d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan cabang-cabang tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan kedua atau tiga atau empat hal sekaligus. Bila menghubungkan cabang-cabang, akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e) Buat garis hubungan yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- f) Gunakan satu kunci untuk setiap garis. Karena setiap kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas karena *Mind Map*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Jika menggunakan kata tunggal, setiap kata akan lebih bebas and karenanya lebih bisa memicu ide dan pikiran baru. Gunakan gambar seperti sentral, karena setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi jika mempunyai gambar di dalam *Mind Map* sebanyak 10, maka sudah setara dengan 10.000 kata catatan.²⁴

²⁴ Tony Buzan, h.14-15.

3) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi tentang peserta didik. Adanya penilaian ini diharapkan memperoleh gambaran yang jelas sejauh mana pencapaian siswa dan dalam apakah dalam pembelajaran terjadi umpan balik antara guru dan siswa. Evaluasi sebagai hasil akhir dari siswa untuk melihat perkembangan serta guru perlu menyusun strategi lagi untuk membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan pengetahuan siswa.

g. Contoh *Mind Mapping*

Contoh *Mind Mapping* Dinasti Ayyubiyah



Gambar 1.1

4. Hakikat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah secara etimologi berasal dari kata arab “syajarah” yang mempunyai arti “pohon kehidupan” dan yang kita kenal didalam bahasa ilmiah yakni History, dan makna sejarah

mempunyai 2 konsep yaitu: pertama, konsep sejarah yang memberikan pemahaman akan arti objektif tentang masa lampau. Kedua, sejarah menunjukkan maknanya yang subjektif, karena masa lampau tersebut telah menjadi sebuah kisah atau cerita yang benar-benar terjadi.

Kata kebudayaan berasal dari kata sanskerta “budhayah” yaitu bentuk jamak dari “budhi” yang berarti budi atau akal. Demikian kebudayaan itu dapat diartikan “hal-hal yang bersangkutan dengan akal”.²⁵ Sedangkan sejarah kebudayaan Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan Islam dalam perspektif sejarahnya seperti; perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, politik, kebudayaan dan lain sebagainya. Yang dihasilkan dalam satu periode kekuasaan Islam mulai dari periode nabi Muhammad Saw sampai perkembangan kekuasaan Islam pada saat ini.

b. Tujuan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan atau perjalanan hidup kaum muslim dari masa ke masa dalam beribadah maupun kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum Madrasah

²⁵ Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran dan Hadits* (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 24.

Tsanawiyah mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan.

Pada KMA Nomer 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani

tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁶

Dari beberapa paparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Merupakan salah satu cabang dari ilmu Pendidikan Agama Islam, yang didalamnya membahas tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian yang penting, serta tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam peradaban Islam.

Dalam hal ini di harapkan siswa menanamkan nilai-nilai kepahlawanan dan keilmuannya. Untuk mengenal, memahami dan menghayati Sejarah kebudayaan Islam yang mengandung banyak nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa.

c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs

Pada KMA Nomer 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dijelaskan Tentang ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah yang meliputi:

- 1) Sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah, Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi.

²⁶ KMA Nomer 183 Tahun 2019, *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* (KMA: Jakarta 2019), h.30-31.

- 2) Sejarah kemajuan peradaban Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, Masa Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, Dinasti Ayyubiyah, dan Daulah Mamluk.
- 3) Sejarah penyebaran Islam di Indonesia, kerajaan Islam di Indonesia, perkembangan pesantren dan peranannya dalam dakwah Islam di Indonesia, nilai-nilai Islam dan kearifan local dari berbagai suku di Indoneisa, Walisongo dan peranannya dalam mengembangkan Islam, Biografi tokoh penyebaran Islam di berbagai wilayah Indonesia, dan biografi tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia.²⁷

d. Kendala Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam secara substansial memberikan kepada peerta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan keagamaan (Tauhid) dan Akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Nurhidayati, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada beberapa menghadapi kendala, yaitu antara lain:

- 1) Waktu yang di sediakan terbatas sedangkan materi begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntunan terhadap mata pelajaran lainnya.
- 2) Materi Sejarah Kebudayaan Islam, lebih focus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim pada pembentukan sikap

²⁷ *Ibid*, h.30

- (efektif). Dalam implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif, kurang mengakomodasi kebutuhan efektif.
- 3) Lemahnya sumber daya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengembangan pendekatan, metode yang lebih variatif serta dalam mengusahakan media yang digunakan untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar (KBM)
 - 4) Minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam. Padahal guru Sejarah Kebudayaan Islam merupakan tenaga kependidikan dalam salah satu komponen dalam kegiatan (KBM) yang mempunyai kedudukan strategi dan menentukan keberhasilan pembelajaran disekolah.²⁸

Dari beberapa paparan di atas, dapat kita ketahui bahwa seorang pendidik. Harus memiliki kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran agar dapat efektif dan efisien, jika guru sudah mengetahui keadaan yang tepat untuk memulai proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah untuk berkonsentrasi atau perhatian yang penuh terhadap proses pembelajaran, tentu siswa akan lebih cepat dan lebih mudah untuk memahami serta mengingat materi yang lebih lama.

²⁸ Nurhidiyati, *Hubungan Antara Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam* (Skripsi: Jakarta, 2009), h.35-36.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Akhmad Saiful Anwar, Mplementasi Metode <i>Mind Mapping</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Ski Kelas Vii MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2020/2021	Penelitian ini sama sama membahas bagaimana implementasi metode mind mapping	Di dalam penelitian ini perbedaan tersebut meliputi : 1. penelitian sebelumnya ini memfokuskan pada metode mind maaping terhadap minta belajar sedang penelitian yang akan di lakukan yaitu tentang minat belajar 2. perbedaan dari rumusan masalah yang akan di teliti 3. perbedaan pada lokasi penelitian
2.	Haerudin, Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii-A Di Smp It Al Qur'aniyyah	penelitian ini sama sama dilakukan pada jenjang MTs/ SMP	1. penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang saat ini akan di lakukan adalah penelitian studi kasus 2. perbedaan pada rumusan masalah 3. perbedaan pada lokasi dari penelitian
3.	Erisa Agustin ¹ , Rina Mida Hayati ² , Nurul Aisyah, Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa, 2023	Penelitian ini sama sama membahas tentang penerapan dari metode mind mapping	1. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode <i>mind mapping</i> terhadap minat dan juga tingkat pemahaman materi sedangkan penelitian yang akan di lakukan saat ini hanya berfokus pada minat belajar siswa 2. perbedaan rumusan masalah

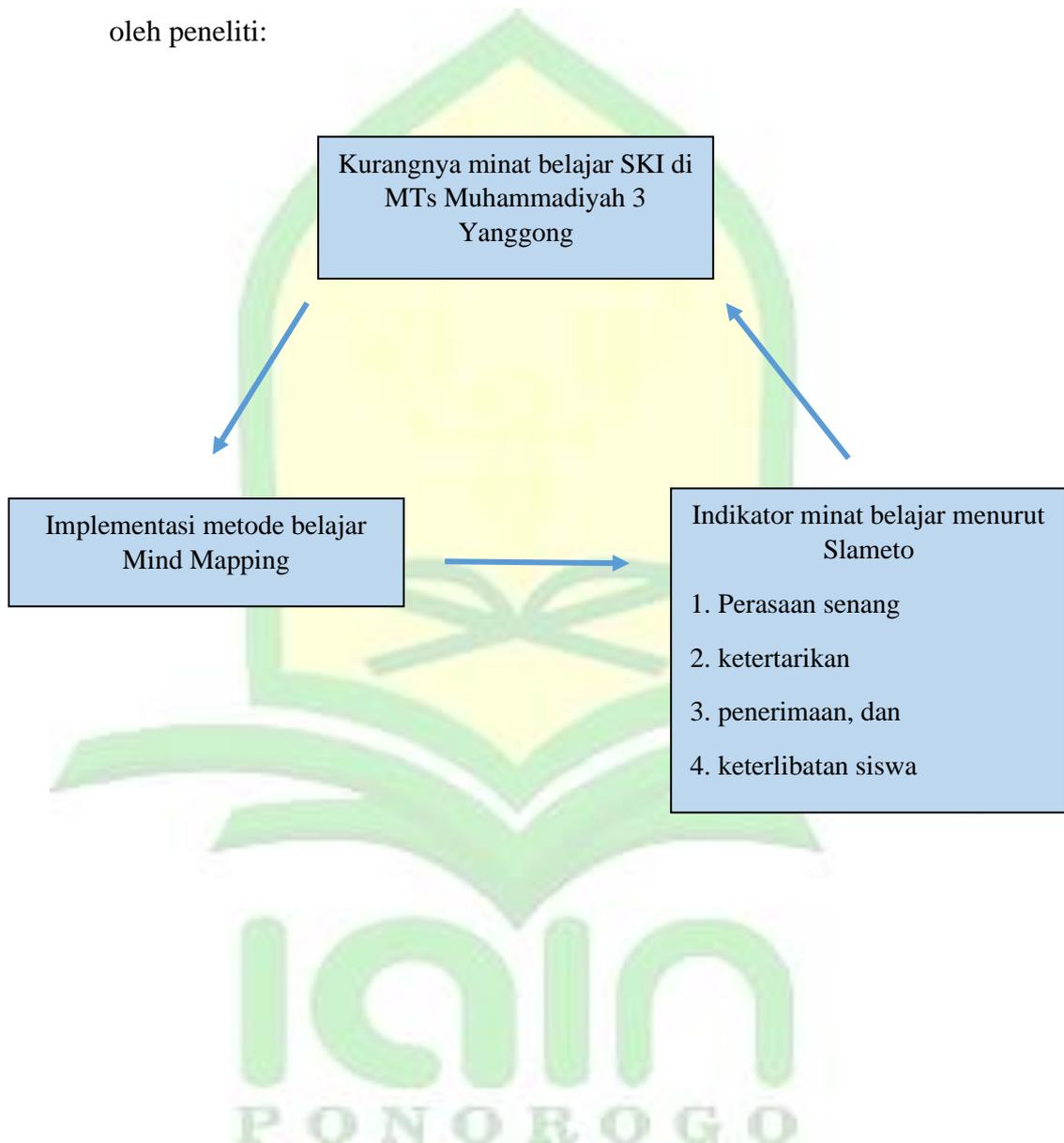
No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			3. perbedaan dari lokasi penelitian
4.	Muh. Sugiarto. S1, Ahmad Abdullah, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa	Penelitian ini sama sama membahas tentang penerapan metode <i>mind mapping</i> pada mata pelajaran ski	1. Penelitian ini di lakukan pada jenjang MA, sedangkan penelitian yang akan di lakukan adalah pada jenjang MTs 2. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan di lakukan adalah penelitian studi kasus 3. Perbedaan pada lokasi penelitian yang akan di lakukan
5.	Sri Mawanto, Implementasi <i>Mind Mapping</i> Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sma Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 2018	Penelitian ini sama sama membahas tentang implementasi <i>mind mapping</i>	1. Penelitian ini dilakukan pada tingkatan SMA sedangkan penelitian yang akan di lakukan ini di MTs 2. perbedaan rumusan masalah 3. perbedaan lokasi penelitian yang di lakukan

C. Kerangka Pikir

Penggunaan metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar mengajar khususnya antara guru dan siswa. Guru menggunakan metode sebagai cara untuk menyampaikan pembelajaran dan siswa juga dengan mudah memahami pembelajaran melalui metode yang

diajarkan oleh guru. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam akan menarik jika dipadukan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diminati siswa setelah pembelajaran.

Berikut adalah skema atau alur kerangka pikir yang telah ditetapkan oleh peneliti:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹ Di sini peneliti berusaha memahami setiap kejadian yang dialami oleh subjek peneliti seperti sikap, pandangan, tindakan dan lain sebagainya. Kemudian dideskripsikan dalam bentuk bahasa sesuai dengan konteks yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memahami dan memaknai setiap aktivitas atau kegiatan terkait penerapan mind mapping.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, Jalan Jawa No. 38 Kelurahan Mangkujayan, Desa Jimbe, RT 04 / RW 01, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo Kode Pos 63411. Terdapat beberapa alasan peneliti memilih penelitian di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong antara lain:

1. Lokasi mudah dijangkau oleh peneliti, karena perjalanan menuju tempat sekolah kurang dari 15 menit yaitu terletak di desa Jimbe, Kecamatan Ponorogo.

¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

2. MTs Muhammadiyah 3 Yanggong merupakan salah satu MTs, dimana dalam menggunakan metode pembelajaran selalu menggunakan metode terbaik untuk para siswanya.
3. Sistem pembelajaran di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong menggunakan berbagai macam sistem pembelajaran. Salah satunya adalah adanya jam tambahan kegiatan pembiasaan setiap pagi bagi siswa di sekolah.

Pelaksanaan peneliti ini rencananya akan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan yaitu perkiraan pada bulan juni sampai juli

C. Data Dan Sumber Data

Penelitian ini dalam pengambilan sumber data menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan data yang cara memperolehnya dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek peneliti sebagai sumber informasi utama. Data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian.² Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik kelas VII A dan VII B yang berjumlah 17 siswa pada kelas VII A dan 16 siswa pada kelas VII B, di mana peneliti melakukan observasi ke lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

- b. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang memiliki fungsi sebagai penguat data utama yang berupa data kepustakaan yang diperoleh melalui dokumen yang sudah dalam bentuk jadi.³ Dalam penelitian ini sumber data sekundernya yaitu diperoleh melalui tinjauan literatur seperti buku, jurnal ilmiah, tesis dan skripsi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang akan menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati

³ Etta dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 172.

dan dicatat secara benar dan lengkap. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.⁴ Dalam hal ini peneliti tidak menerapkan observasi partisipan secara utuh tetapi peneliti menerapkan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terjun dalam proses pembelajaran hanya mengamati jalannya kegiatan pembelajaran. Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan alat perekam guna mengetahui proses pembelajaran berlangsung berkaitan dengan persoalan yang peneliti teliti dan sumber data yang peneliti jumpai selama observasi berlangsung.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan untuk memperoleh data primer pada penelitian ini. Data tersebut meliputi kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, penerapan metode mind mapping, dan juga mengamati para murid terkait penerapan dari metode mind mapping.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan jelas mengenai informasi apa yang akan diperoleh. Menurut Lincoln and Guba dalam

⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 384.

Sanapiah Faisal mengemukakan ada 7 langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *mind mapping* kelas VII A dan VII B MTs Muhammadiyah 3 Yanggong. Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yaitu ibu Susri Erni untuk mendapatkan proses informasi bagaimana penerapan metode Mind Mapping.
- 2) Peserta didik kelas VII A dan VII B, kelas VII A yang beranggotakan 17 siswa dan kelas VII B yang beranggotakan 16 siswa untuk memperoleh tanggapan siswa terkait proses penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap minat belajar siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung kelengkapan data yang telah dihasilkan dari hasil observasi dan wawancara. Metode dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber, yang sumber itu diperoleh dari responden yang melakukan kegiatan sehari-hari di tempat tinggalnya.⁵ Menurut Sudaryono dalam Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan yang dikutip oleh Rizki Sanjaya mengatakan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan sebagai pendukung agar lebih kredibel atau dapat dipercaya sebagai pendukung data yang diperoleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah kembali ke lapangan. Hasil analisis sementara akan selalu dikonfirmasi dengan data baru yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang memiliki tingkat kepercayaan lebih akurat baik diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini akan dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan.

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 81.

- a. Reduksi Data. Dalam reduksi data ini, peneliti memilih dan memisahkan mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan permasalahan. Kemudian data yang tidak sesuai dibuang agar tidak terjadi kerancuan dalam penyajian data. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan metode *mind mapping* saat pembelajaran, yang peneliti kumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.
- b. Penyajian Data. Penyajian data diusahakan sesistematis mungkin agar mudah dipahami. Hal tersebut dapat memudahkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan
- c. Penarikan Kesimpulan. Data yang sudah terkumpul dicari hubungan persamaan dan hal-hal yang sering muncul secara sistematis, cermat dan akurat kemudian disimpulkan. Kesimpulan sementara yang sudah didapat diverifikasi dan difokuskan agar memperoleh kesimpulan yang valid.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini perlu dilakukan pengecekan keabsahan data untuk menunjukkan bahwa data tersebut valid dan dapat dipertimbangkan. Data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang sebenarnya ada pada objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini perlu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan uji reliabilitas (dapat dipercaya) terhadap hasil penelitian kualitatif yang diperoleh. Uji

kredibilitas data yang dilakukan pada penelitian kualitatif ini adalah Triangulasi data. Dikutip dari pendapat William Wiersma yang mengungkapkan bahwa “*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*” Triangulasi dalam uji reliabilitas dapat dipahami sebagai verifikasi data dari banyak sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Teknik triangulasi ini dapat dikatakan sebagai teknik untuk memverifikasi atau membandingkan data yang diperoleh. Teknik triangulasi ini meliputi 3 jenis, yaitu segitiga sumber, segitiga teknikal, dan segitiga waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data, termasuk memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber yang valid.

G. Tahapan Penelitian

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa tahapan penelitian itu terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini merupakan sebuah proses yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian langsung di lapangan. Adapun yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini adalah membuat rancangan penelitian yang akan dilakukan, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan dan syarat penelitian, mengsurvei

atau menilai lokasi penelitian yang telah ditentukan, menentukan narasumber atau informan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, dan menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode atau cara yang telah ditentukan. Pada tahapan ini, peneliti turun langsung pada lapangan penelitian untuk dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan.⁷ Langkah ini menuntut peneliti untuk dapat memahami konteks penelitian yang dilakukan seperti maksud atau persiapan peneliti sehingga ketika tiba di lokasi peneliti dapat mengetahui apa yang perlu dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti mulai melakukan analisis terhadap data-data yang sebelumnya sudah terkumpul, baik data yang diperoleh melalui informan/narasumber maupun data yang diperoleh melalui data/dokumen yang terkait dengan penelitian. Proses dari analisis data ini diawali dengan menelaah data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, baik dari proses wawancara, hasil catatan-catatan

⁶ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 24.

⁷ Ibid, 34.

observasi di lapangan, dokumendokumen pendukung, foto, video, dan lain sebagainya.⁸

Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut:

1. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Conclusion Drawing/ Verivication

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 247.

dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

Proses analisis data ini dapat dilakukan, apabila data-data penelitian sudah diperoleh semuanya baik berasal dari wawancara, observasi, ataupun dari dokumentasi. Kemudian selanjutnya setelah proses analisis data ini sudah dilakukan, maka peneliti dapat menggambarkan atau memaparkan dengan baik dan jelas Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.



⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal.79-84

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar belakang Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Awal mula pendidikan formal di Yanggong masih berupa Madrasah Diniyah Malam yang tenaga pengajarnya adalah K. H Sayuti Hadi Kusna, Bapak Suradji dan Bapak Abdur Rahman. Materinya pelajarannya adalah fiqih, baca tulis Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah, tajwid, aqiqah Islam dan bahasa arab. Sistem mengajarnya sudah klasikal namun belum ada kenaikan kelas. Keadaan seperti ini berjalan ini berjalan hingga tahun 1956.

Pada tahun 1957 mengalami sedikit kemajuan dengan dikenalnya sistem kenaikan kelas dan proses belajar mengajar sore hari. Hal ini berlangsung hingga tahun 1960.

Peristiwa yang cukup penting terjadi pada tahun 1963 tepatnya tanggal 1 Maret 1963 dengan didirikannya Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang materi pendidikannya sudah mengacu pada Departemen Agama yaitu 75% pelajaran agama dan 25% pelajaran umum.

Tahun 1964 Departemen Agama memberlakukan peraturan baru yaitu Madrasah Wajib Belajar harus diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Setahun kemudian, tepatnya tahun 1965, sudah mendapatkan bantuan guru dari Departemen Agama. Pendidikan merupakan kunci utama menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang banyak seseorang akan lebih bijak dalam menjalani hidup dan melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi. Ilmu Pengetahuan dan Iman yang kuat akan

menjadikan manusia insan yang kuat akan menjadikan manusia insan yang utama. Kesadaran seperti ini telah tertanam dalam benak masyarakat Yanggong khususnya warga Persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiah. Kesadaran tersebut mendorong keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik bagi tunas bangsa guna menghadapi kemajuan zaman.

Bersamaan dengan pencanangan Repelita 1 di Jakarta, warga Muhammadiyah dan Aisyiah Yanggong pada 1 April 1969 mengadakan Apel Pencanaan Pendirian Lembaga Pendidikan Lanjutan. Setelah pencanangan tersebut terjadi diskusi dan pembicaraan serius terutama oleh tiga orang tokoh yang sangat menginginkan segera terwujudnya lembaga pendidikan lanjutan. Ketiga orang tersebut adalah: K.H Sayuti Hadi Kusna, Munadji dan Kasan Duriyat

Ketiga tokoh tersebut merupakan konseptor dan perencana pendirian lembaga pendidikan lanjutan. Maka pada tanggal 5 Januari 1970 secara resmi berdiri sebuah lembaga pendidikan formal yang diberi nama “Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong”. Peresmian tersebut dihadiri pejabat dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo, tokoh Muhammadiyah dan Aisyiah Yanggong.

Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kediaman. H Sayuti Hadi Kusna. Proses Belajar mengajar berlangsung pagi hari. Siswa-siswa angkatan pertama berjumlah pertama berjumlah 18 orang dengan tenaga pengajar 12 orang. Materi pendidikan sudah mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Departemen Agama. Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong sejak awal sudah berdiri sudah menetapkan

peraturan wajib berjilbab bagi para siswinya. Sekolah ini mungkin adalah lembaga pendidikan formal pertama di Kabupaten Ponorogo yang pertama kali menerapkan peraturan wajib berjilbab bagi para siswinya. Sekolah ini mungkin adalah lembaga pendidikan formal pertama di Kabupaten Ponorogo yang pertama kali menerapkan peraturan wajib berjilbab. Sekolah ini mempunyai jenjang pendidikan 6 tahun. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari hari Sabtu hingga Kamis. Hari liburnya adalah hari Jum'at. Libur hari Jum'at masih berlaku hingga saat ini. Pada tahun 1973 kegiatan belajar mengajar dialihkan di serambi masjid Darul A'dham.

Pada tahun 1974 Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 4 tahun. Pada tahun ini juga Mualimin Mualimat mulai menempati ruang kelasnya sendiri. Tahun 1976 sekolah ini kembali menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 6 tahun. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan membuat lembaga ini bisa terus eksis berdiri dalam rangka turut mencerdaskan bangsa. Seiring dengan terbitnya Surat Keputusan bersama (SKB) tiga menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan maka Madrasah Mualimin Mualimat pun mengadakan perombakan. Sesuai dengan peraturan tersebut maka pada tahun 1978 Mualimin Mualimat muhammadiyah dipecah menjadi 2 sekolahan yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong. Materi pendidikan yang diajarkan juga sesuai dengan kurikulum Departemen Agama. Hanya saja dari materi yang ada

pihak sekolah mengambil kebijakan agar pendidikan agama tetap mendominasi kegiatan belajar mengajar di madrasah ini.

Sejak tahun 1978 sampai sekarang nama Madrasah ini tidak berubah. Madrasah ini berada dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah dan dibina oleh Pengurus Daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.

Karena dibawah naungan Muhammadiyah maka Organisasi Intra Sekolah pun bernuansa KeMuhammadiyah. Saat ini di sekolah ini ada tiga Organisasi Intra Sekolah yaitu OSIS, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Organisasi kepanduan Hisbul Wathan (HW). Seiring dengan perjalanan waktu, sarana dan prasarana disekolah ini semakin maju. Berikut adalah keberhasilan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong dalam mengembangkan sarana prasarana:

Tahun 1970: dimulainya pembangunan gedung Muallimin.

Tahun 1978: membangun gedung MTs sebanyak 2 ruang.

Tahun 1979: membangun kantor guru sebanyak 1 ruang.

Tahun 1984: membangun asrama sebanyak 4 ruang.

Tahun 1990: merenovasi masjid

Tahun 1997: membangun local kelas 1 ruang.

Tahun 2002 membangun gedung untuk perpustakaan dan Laboratorium komputer, sebanyak 2 ruang. Saat ini madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 terus meningkatkan mutu guna memberikan bekal yang sebaik-baiknya bagi para siswanya. Dengan semangat menegakan amar

ma'ruf nahi munkar kedepan sekolah ini ingin berpartisipasi mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikann pelayanan yang sebaik-baiknya bagi masyarakat sekitar.

2. Letak Geografis

MTs Muhammadiyah 3 Yanggong didirikan tahun 1970 dengan luas lahan Wakaf 4.710 m². Terletak di wilayah Kabupaten Ponorogo yang berjarak kurang lebih 15 km dari pusat pemerintahan kabupaten Ponorogo, tepatnya berada di Dukuh Setutup RT 04 / RW 01 Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Jarak Madrasah terhadap Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo kurang lebih sejauh 10 km, jarak dengan SMP Negeri terdekat 2 km, jarak dengan MTs Negeri terdekat 5 km dan jarak terhadap jarak dengan MTs Swasta terdekat kurang dari 2 km.

Letak sekolah ini berada dalam kawasan pedesaan dengan potensi masyarakat pertanian, sangat nyaman untuk mendukung kegiatan belajar mengajar karena jauh dari jalan raya sehingga terhindar dari kebisingan lalu lintas kota, meskipun jauh akan tetapi jarak dari pusat kota Kabupaten tidak begitu jauh hanya 15 sampai 20 menit perjalanan. Sedang dari pusat kota kecamatan hanya 10 menit.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

a. Visi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

“Islam Kaffah, Unggul Dalam Prestasi Dan Berbudaya Lingkungan”

b. Misi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Menjadikan lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia berkualitas, dan berprestasi.
- 7) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat bersih dan indah.
- 8) Menumbuhkan rasa cinta lingkungan hidup, sehingga mau dan mampu menjaga kelestariannya, secara baik dan penuh tanggung jawab.
- 9) Membiasakan diri untuk senantiasa berbudaya lingkungan secara rutin dan konsisten.¹

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri.

¹ Transkrip Dokumentasi nomor, 05/D/12-04-2024

- 3) Terwujudnya siswa yang mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.
- 4) Tercapainya program-program Madrasah.
- 5) Terlaksananya kehidupan warga madrasah yang Islami.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi tinggi, berakhlak karimah, dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 7) Terlaksananya kehidupan madrasah yang sehat, bersih indah dan Islami.
- 8) Menjaga dan melestarikan alam sekitar dengan baik dan benar
- 9) Terwujudnya budaya R4 (Reuse, Recycle, Replant, Reduce Terhadap lingkungan sekitar.²

4. Sarana dan Prasarana

MTs Muhammadiyah 3 Yanggong memiliki tempat pelaksanaan pembelajaran yang lengkap dan memenuhi syarat. Gedung MTs Muhammadiyah 3 Yanggong memiliki konstruksi yang kuat. Di sana terdapat ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang belajar, ruang guru, ruang UKS, laboratorium komputer, laboratorium IPA, gudang, toilet, kantin, dan perpustakaan. Untuk fasilitas umum di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong terdiri atas Masjid, lapangan olahraga, dan tempat parkir.

Selain itu, terdapat pula peralatan praktek atau peraga di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yang digunakan sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran yang sangatlah lengkap seperti, Over Head

² Transkrip Dokumentasi nomor, 05/D/12-04-2024

Projector (OHP), televisi, komputer, mesin jahit, lemari kelas, whiteboard, papan monografi kelas, bangku atau kursi, meja siswa, meja guru kelas, kursi guru kelas, penghapus, jam dinding kelas, papan absensi, gambar tokoh nasional, gambar K.H Ahmad Dahlan, pengaris kayu, busur kayu dan lain sebagainya.

5. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Adapun struktur organisasi yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong diantaranya sebagai berikut:

- a) Komite Sekolah : H. Suroto, M.Pd.
- b) Kepala Madrasah : Hamid Sulaiman, S.Pd., M.SI.
- c) Waka Kurikulum : Drs. Sahroini, M.Pd.I.
- d) Bendahara : Sukamto Sukani, S.Pd.
- e) Waka Kesiswaan : Muhadi, S.Pd.I.
- f) Waka Sarpras : Muhtarom, S.Pd.
- g) Kepala Tata Usaha : Syahri Al-Huda, S.Pd.I.
- h) Staff Tata Usaha : Abdul Ghoni Mahmudi, M.Pd.
- i) Wali Kelas IX A : Susri Erni, S.Ag.
- j) Wali Kelas IX B : Siti Ngaisah, S.Pd.I.
- k) Wali Kelas VIII B : Puji Lestari, S.Pd.

- l) Wali Kelas VIII A : Ichwan Lailur Riza, S.Pd.
- m) Wali Kelas VII A : Rizka Ummul Mu'arrafah, S.Pd.
- n) Wali Kelas VII B : Iis Wahyuningsih, S.Pd.³

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan data yang berhubungan dengan Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Guru adalah seseorang yang memiliki kompetensi untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, maupun mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didiknya. Cara atau metode penyampaian materi yang digunakan oleh guru harus diperhatikan. Penerapan metode pembelajaran berperan penting untuk berjalannya kegiatan pembelajaran, karena metode pembelajaran merupakan cara penyampaian materi kepada para peserta didik. Untuk itu guru harus bisa memberikan cara penyampaian materi terbaik agar bisa menciptakan suasana belajar di kelas yang baik dengan harapan bisa mempermudah terserapnya materi belajar para peserta didiknya. Seperti yang di lakukan oleh Ibu Guru Susri Erni, S.Ag., selaku

³ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 05/D/12-04-2024 dalam Hasil Penelitian.

guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong. Dalam pembelajaran beliau menerapkan sebuah metode belajar, yaitu metode pembelajaran *Mind Mapping* di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Ibu Guru Susri Erni, S.Ag., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

Adapun dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Guru Susri Erni, S.Ag., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong mengenai alasan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengungkapkan bahwasannya:

Alasan menggunakan metode *mind mapping* itu karena dulu saya merasakan kurangnya antusias dari para murid, mungkin karena pelajaran sejarah yaa mbak jadi kebanyakan saya cuma menjelaskan saja murid hanya mendengarkan, kemudian saya mencari refrensi cara seperti apa yang dapat membuat belajar sejarah tidak jadi membosankan. Tak lama saya mendapatkan refrensi metode *mind mapping* yang saya rasa cocok dan bisa di gunakan ke materi sejarah kebudayaan Islam. Mungkin karena metode *mind mapping* ini bisa membuat materi yang komplek jadi simple mbak, sama bisa jadi alat bantu visual mbak jadi murid itu tidak hanya mendengar tapi mereka juga bisa melihatnya.⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Guru Susri Erni, S.Ag., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong mengenai alasan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau

⁴ Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

menjelaskan bahwasannya alasan beliau menggunakan atau memilih metode pembelajaran *Mind Mapping* di karenakan antusias belajar para siswa yang kurang dan juga metode *Mind Mapping* membuat materi yang kompleks jadi lebih simple, kemudian bisa untuk alat bantu visual bagi para murid.

Selanjutnya untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong, peneliti menanyakan tentang media yang digunakan dalam penerapan metode *mind mapping*, beliau menjelaskan bahwasannya:

Untuk media yang digunakan saya menggunakan kertas hvs berwarna, spidol warna, isolatip, penggaris, gunting dan juga papan tulis.⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Guru Susri Erni, S.Ag., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong mengenai media yang di gunakan dalam implemenstasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau menjelaskan bahwasannya media yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* berupa kertas manila, spidol warna, isolatip, penggaris, gunting, dan papan tulis.

Selanjutnya untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah

⁵ Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

Kebudayaan Islam di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong, beliau menjelaskan bahwasanya:

Yang pertama itu melihat bab atau materi yang cocok digunakan pada metode mind mapping, selanjutnya mempersiapkan materi yang digunakan, biasanya saya menyusun poin poin atau materi yang penting pada bab dan sub bab atau ide ide pokoknya, misalnya seperti materi yang kemarin itu bab khulafaur Rasyidin. Dan setelah materi siap media pendukung yang akan digunakan untuk metode *mind mapping* dalam pembelajaran juga perlu di siapkan. Setelah di dalam kelas saya mebuat sebuah bagan yang saya tulis dipapan tulis, kemudian saya menempelkan materi yang sudah saya siapkan di setiap kolom bagan, di setiap bagan berisi poin poin penting dari materi. Saya memberikan kertas warna kepada para murid yang tujuannya para murid membuat mind mappingnya sendiri pada kertas warna dengan acuan yang telah saya buat di papan tulis dengan mencari di berbagai sumber. Setelah semua para murid selesai, semua murid maju satu persatu untuk memberikan penjelasan mereka terhadap *mind mapping* yang mereka buat. Jika ada murid yang kurang benar tentang isi materi mind mappingnya, guru akan mmeberikan penjelasan kepada murid yang maju kedepan dan murid lainnya pun menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru SKI. dan setelah semua jawaban tertempel langkah terakhir saya menjelaskan materi tersebut untuk mematangkan pemahaman murid terhadap materi tersebut.⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Guru Susri Erni, S.Ag., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong mengenai bagaimana implemenstasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau menjelaskan bahwasannya langkah pertama beliau adalah melihat materi yang cocok digunakan untuk metode *mind mapping* kemudian beliau mempersiapkan materi atau ide ide pokok dari materi tersebut dan media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode mind mapping. Setelah materi dan media telah siap pada saat di dalam kelas

⁶ Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

beliau memulai dengan membuat sebuah bagan materi yang mana berisi poin poin penting materi tersebut yang di tulis pada kertas warna kemudian di tempelkan pada bagan yang telah beliau buat. Para murid juga diberikan kertas warna yang mana para murid di intruksikan untuk membuat mind mappingnya sendiri dengan acuan poin poin yang ada di papan tulis. Guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan penjelasan jika saja ada murid yang kurang benar dalam membuat isi materi tersebut. Setelah semua selesai kemudian para murid satu persatu maju kedepan untuk memberikan penjelasan terhadap *mind mapping* yang mereka buat dan kemudian beliau memberikan penjelasan materi akhir sebagai pematangan materi bagi para murid.

Selanjutnya untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong, peneliti menanyakan tentang kelebihan dan kekurangan dari metode mind mapping.

Beliau menjelaskan bahwasannya:

Dari yang saya tahu dan saya alami ya mbak, untuk kelebihan dari metode *mind mapping* pertama itu belajar jadi lebih cepat dan efisien, kedua itu jadi tidak membosankan karena pelajaran sejarah memang terkenal dengan banyaknya kata dengan cara penyampain yang baru dan menyenangkan, ketiga bisa di jadikan sebagai catatan yang kreatif. Untuk kekurangannya itu sedikit ribet dalam persiapan dan tidak bisa digunakan untuk semua materi pembelajaran.⁷

⁷ Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Guru Susri Erni, S.Ag., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong mengenai kelebihan dan kekurangan dari implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong beliau menjelaskan bahwasannya kelebihan dari metode *mind mapping* yang pertama belajar jadi lebih cepat dan efisien, kedua cara penyampain materi baru yang menyenangkan dan yang ketiga bisa di jadikan catatan yang kreatif. Untuk kekurangan dari metode *mind mapping* adalah dalam persiapan sedikit ribet dan tidak bisa diterapkan di berbagai materi pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan observasi di dalam kelas untuk mengamati bagaimana implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong di kelas VII A dan VII B. Peneliti menemukan bahwasannya pada saat dimulainya kegiatan pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan kegiatan pendahuluan dengan memberi salam untuk membuka kegiatan pembelajaran, mengecek semangat peserta didik dengan menggunakan kata-kata motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat belajar, setelah itu guru mengabsen peserta didik dan setelah selesai guru melanjutkan materi pelajaran selanjutnya yaitu materi Khulafaur Rasyidin.

Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru Sejarah Kebudayaan Islam membuat bagan terlebih dahulu di papan tulis yang mana bagan tersebut di isi dengan materi yang sudah di siapkan atau ide ide pokok

materi, ide ide pokok tersebut di tulis di kertas berwarna dan di tempelkan pada bagan yang ada di papan tulis. Selanjutnya guru juga memberikan kertas berwarna kepada para murid yang mana para murid diintruksikan untuk membuat *mind mapping* pada kertas tersebut dengan acuan inti materi yang ada di papan tulis yang guru SKI buat. Para murid di bebaskan untuk mencari materi tersebut di berbagai sumber yang tersedia. Setelah semua murid selesai, para murid yang sudah memegang materinya masing masing maju satu persatu untuk menjelaskan *mind mapping* yang mereka buat di kertas berwarna. Sejarah Kebudayaan Islam buat. Jika ada murid yang kurang benar dalam membuat jawaban, guru akan mmeberikan penjelasan kepada murid yang maju kedepan dan murid lainnya pun menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru SKI.

Memasuki kegiatan penutup, semua murid telah maju memberikan penjelasan mereka. Setelah itu guru memberikan penjelasan penutup untuk memberikan pematangan materi yang maksimal. Setelelah semua selesai, kegiatann di tutup dengan membaca doa bersama sama yang di pimpin oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Dampak Implementasi *Mind Mapping* terhadap Minat Belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Minat belajar merupakan suatu keinginan akan belajar dari dalam diri para siswa, tentu ada banyak cara yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap belajar, salah satu cara tersebut adalah dengan menerapkan suatu

metode belajar. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara belajar atau cara penyampaian materi pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Guru Susri Erni, S.Ag., yang telah menerapkan metode belajar Mind Mapping. Adapun dari hasil wawancara bersama Ibu Guru Susri Erni, S.Ag., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Yanggong terkait dampak Implementasi *Mind Mapping* terhadap Minat Belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengungkapkan bahwasannya:

Sepengetahuan saya dengan metode *mind mapping* bisa membuat minat belajar siswa meningkat, karena metode *mind mapping* itu sangat bermanfaat bagi peserta didik. Manfaat dari metode *mind mapping* yang pertama itu dapat meningkatkan memori atau ingatan peserta didik, terus yang kedua dapat membantu mengatur informasi secara visual dan verbal, terus yang ketiga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, kegiatan belajar jadi lebih menyenangkan dan lebih efisien. Seperti saat mbak kemarin kesini saat melihat langsung, pelajaran sejarah itu murid mendengar namanya saja sudah males. Tapi dengan saya menggunakan *mind mapping* yang saya rasakan murid murid itu jadi lebih antusias mengikuti pembelajaran tidak males lagi dalam belajar, karena rata rata memang kalau pelajaran sejarah itu cara penyampainnya dengan ceramah saja mbak. Intinya para murid tidak hanya diam saja tapi saya libatkan dalam proses belajar.⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Guru Susri Erni, S.Ag., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong mengenai dampak Implementasi *Mind Mapping* terhadap Minat Belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau menjelaskan bahwasannya dengan menggunakan

⁸ Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

metode *mind mapping* di dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena menurut beliau metode *mind mapping* sangat bermanfaat bagi para siswa. Manfaat itu meliputi yang pertama dapat meningkatkan memori atau ingatan peserta didik, yang kedua bisa menjadi pengatur informasi secara visual dan verbal dan yang ketiga konsentrasi belajar meningkat, lebih efisien waktu dan pembelajaran jadi lebih menyenangkan. Dengan adanya manfaat tersebut terhadap pembelajaran siswa yang mengikuti pembelajaran minat mereka akan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkat.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan para murid kelas VII A dan VII B mengenai bagaimana dampak Implementasi *Mind Mapping* terhadap Minat Belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Murid kelas VII A bernama Kirani R.D mengatakan bahwasannya:

Iya mbak, jadi lebih mudah karena di buat seperti pohon gitu jadi lebih enak.⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Kirani R.D ia mengatakan bahwa jadi lebih mudah karena di buat konsep seperti pohon dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran yang ada. Karena dengan menggunakan konsep terstruktur yang jelas dan tertata para muridpun jadi bisa dengan mudah mengikuti dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan murid kelas VII A bernama Muhadjah Jasmine, ia mengatakan bahwasannya:

Iya mbak jadi lebih gitu ga monoton hanya diam mendengarkan saja.¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Muhadjah Jasmine, ia mengatakan bahwasannya ia mengkonfirmasi bahwasannya dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam menerapkan metode *Mind Mapping* ia jadi lebih antusias dikarenakan ia tidak hanya duduk mendengarkan saja tetapi ikut terlibat di dalam pembelajaran. Para murid tentu akan merasa mudah bosan jika terus menerus hanya diam dalam kegiatan pembelajaran dan dengan cara penyampaian materi yang menarik akan lebih membuat murid antusias dalam pembelajaran.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan murid kelas VII A bernama Natasya Aprilia, ia mengatakan bahwasannya:

Benar mbak, suasana kelas tidak lagi membosankan, seru gitu jadi lebih mudah mengerti karena tidak mendengar saja tapi bisa melihat di papan tulis poin poin pentingnya.¹¹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Natasya Aprilia, ia mengatakan bahwasannya suasana kelas

¹⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

¹¹ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

jadi tidak membosankan dan ia jadi lebih mudah mngerti tentang apa yang di sampaikan oleh guru karena tidak hanya mendengar saja tapi juga bisa melihat poin poin penting yang ada di papan tulis siswa akan dengan mudah memahami dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan murid kelas VII B bernama Fiona Uccy A.E. N, ia mengatakan bahwasannya:

Bisa mbak karena bisa saya jadikan catatan yang simple dan tidak ribet lagi, biasanya catatan saya banyak tulisan dengan itu jadi lebih simple.¹²

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Fiona Uccy A.E. N, ia mengatakan bahwasannya ia jadi lebih antusias dalam belajar karena dia bisa membuat catatan yang sederhana tetapi bisa mencakup semua materi.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan murid kelas VII B bernama Umaysia Zuhrotur B, ia mengatakan bahwasannya:

Iya bisa karena saya jadi lebih mudah mengerti dan mudah mengikuti pembelajaran.¹³

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Umaysia Zuhrotur B, ia mengatakan bahwasannya dengan

¹² Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

¹³ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

guru menerapkan metode *mind mapping* di dalam kegiatan pembelajaran ia bisa jadi lebih mudah mengerti materi dan mudah mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan murid kelas VII B bernama Viona Zita Silvia, ia mengatakan bahwasannya:

Iya mbak karena saya jadi bisa meringkas materi lebih baik.¹⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Viona Zita Silvia, ia mengatakan bahwasannya dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode belajar *Mind Mapping* ia jadi bisa membuat rangkuman materi pembelajaran jadi lebih baik.

Adapaun untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan para murid kelas VII A dan VII B mengenai bagaimana implementasi metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan mengingat materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Murid kelas VII A bernama Kirani R.D mengatakan bahwasannya:

Untuk mengingat materi jadi lebih mudah kalau lupa tinggal lihat *mind mapping*nya lagi jadi akan ingat lagi.¹⁵

¹⁴ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

¹⁵ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Kirani R.D tentang metode *mind mapping* dalam kemampuan mengingat materi, ia merasa dalam mengingat materi pembelajaran dapat mempermudah materi yang diberikan karena dengan bantuan catatan *mind mapping* yang telah dibuat.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan murid kelas VII A bernama Muhadjah Jasmine, ia mengatakan bahwasannya:

Iya mbak jadi lebih gampang, sebelumnya saya merasa sulit karena harus mengingat semua.¹⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Muhadjah Jasmine, tentang metode *mind mapping* dalam kemampuan mengingat materi, ia merasakan kesulitan dalam mengingat materi di karenakan harus menghafalkan semua tulisan yang ada dan dengan *mind mapping* dapat mempermudahnya dengan di buat konsep yang terstruktur.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan murid kelas VII A bernama Natasya Aprilia, ia mengatakan bahwasannya:

¹⁶ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

Karena dibuat seperti skema jadi lebih memudahkan tapi harus bisa menjabarkannya sendiri.¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Natasya Aprilia, tentang metode *mind mapping* dalam kemampuan mengingat materi, ia merasa dengan metode *mind mapping* yang identik dengan pengelompokan materi dengan skema yang terstruktur dapat mempermudah ia mengingat materi pembelajaran.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan murid kelas VII B bernama Fiona Uccy A.E. N, ia mengatakan bahwasannya:

Iya mbak terlihat lebih ringkas dan ringan jadi lebih gampang saya terima.¹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Fiona Uccy A.E. N, tentang metode *mind mapping* dalam kemampuan mengingat materi, ia merasakan kemudahan yang disajikan dalam pembelajaran di karenakan materi pembelajaran terlihat lebih ringkas dan simple.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan murid kelas VII B bernama Umaysia Zuhrotur B, ia mengatakan bahwasannya:

¹⁷ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

¹⁸ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

Iya mbak enak buat diingat karena dibuat poin poin penting.¹⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Umaysia Zuhrotur B, tentang metode *mind mapping* dalam kemampuan mengingat materi, ia merasa dengan materi pembelajaran yang di buat dalam poin poin penting dapat mempermudah mengingat materi pembelajaran.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan murid kelas VII B bernama Viona Zita Silvia, ia mengatakan bahwasannya:

Karena yang penting penting saja ya mbak jadi lebih mudah untuk di ingat.²⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Viona Zita Silvia, tentang metode *mind mapping* dalam kemampuan mengingat materi, ia merasakan kemudahan dalam mengingat materi pembelajaran dikarenakan dmateri pembelajaran disajikan dalam bentuk poin poin penting.

Adapaun untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan para murid kelas VII A dan VII B mengenai bagaimana implementasi metode *Mind Mapping* terhadap

¹⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

²⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

kemampuan berbicara murid dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Murid kelas VII A bernama Kirani R.D mengatakan bahwasannya:

Meskipun sedikit bisa mbak karena harus menjelaskan ke depan jadi bisa tidaknya harus bisa.²¹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Kirani R.D, tentang metode *mind mapping* dalam kemampuan berbicara, ia merasakan ada sedikit peningkatan yang ia rasakan terhadap kemampuan berbicaranya di depan kelas.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan murid kelas VII A bernama Muhadjah Jasmine, ia mengatakan bahwasannya:

Bisa mbak karena sudah ingat materi jadi lebih gampang untuk menyampaikannya di depan kelas.²²

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Muhadjah Jasmine, tentang metode *mind mapping* dalam kemampuan berbicara, ia merasa jadi mudah menyampaikan penjelasan terkait materi dikarenakan sebelumnya ia sudah memahami dan mengingat materi pembelajaran.

²¹ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

²² Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan murid kelas VII A bernama Natasya Aprilia, ia mengatakan bahwasannya:

Iya mbak kan itu poin poinnya yang penting yang kita ingat terus dari poin penting itu menjabarkan sendiri dengan Bahasa saya sendiri jadi lebih bisa menyampaikan.²³

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Natasya Aprilia, tentang metode *mind mapping* dalam kemampuan berbicara, ia merasa mudah dalam menyampaikan kembali materi pembelajaran dengan Bahasanya sendiri karena metode *mind mapping* menggukan poin poin penting yang mana penjelasan materi sesuai dengan pemahaman murid tersebut.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan murid kelas VII B bernama Fiona Uccy A.E. N, ia mengatakan bahwasannya:

Untuk saya sendiri yang kurang percaya diri agak sulit mbak tapi bisa membuat jadi lebih mudah.²⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Fiona Uccy A.E. N, tentang metode *mind mapping* dalam kemampuan berbicara, ia merasakan dengan metode *mind mapping* jadi lebih mudah dalam menympiakan untuk dirinya yang kurang percaya diri.

²³ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

²⁴ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan murid kelas VII B bernama Umaysia Zuhrotur B, ia mengatakan bahwasannya:

Bisa jadi lebih lancar mbak kan sudah enak sudah di buat poin poin tinggal menyampaikannya.²⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Umaysia Zuhrotur B, tentang metode *mind mapping* dalam kemampuan berbicara, ia merasakan bahwasannya karena materi dibuat poin poin penting yang mana dapat mempermudah dirinya dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan murid kelas VII B bernama Viona Zita Silvia, ia mengatakan bahwasannya:

Bisa membantu dalam menyampaikan materi saat didepan kelas karena mudah menyampaikan dalam poin poin penting.²⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama murid bernama Viona Zita Silvia, tentang metode *mind mapping* dalam kemampuan berbicara, ia merasakan terbantu dalam penyampaian materi pembelajaran karena memang dengan poin poin yang terstruktur yang sudah ia buat.

²⁵ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

²⁶ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/22-05-2024 dalam Hasil Penelitian.

C. Pembahasan

1. Analisis Terhadap Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Dalam pembelajaran guru harus menggunakan metode belajar karena memang dengan metode belajar yang tepat materi akan tersampaikan dengan baik kepada para murid. Metode pembelajaran yang baik tidak terlepas dari bagaimana seorang guru memahami cara dan kegunaan dari sebuah metode pembelajaran.

Berdasarkan penelitian di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, ibu guru Susri Erni, S.Ag., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam beliau mengungkapkan alasan memilih menggunakan metode belajar *Mind Mapping*, beliau menjelaskan bahwasannya “saya merasa kurangnya antusias dari para murid, mungkin karena pelajaran sejarah yaa mbak jadi kebanyakan saya cuma menjelaskan saja murid hanya mendengarkan, kemudian saya mencari referensi cara seperti apa yang dapat membuat belajar sejarah tidak jadi membosankan. Tak lama saya mendapatkan referensi metode *mind mapping* yang saya rasa cocok dan bisa di gunakan ke materi sejarah kebudayaan Islam. Mungkin karena metode *mind mapping* ini bisa membuat materi yang komplek jadi simple mbak, sama bisa jadi alat bantu visual mbak jadi murid itu tidak hanya mendengar tapi mereka juga bisa melihatnya.”

Dari penjelasan ibu guru Susri Erni, S.Ag., dapat di simpulkan alasan beliau memilih menggunakan metode *mind mapping* yang pertama

adalah beliau merasa kurangnya antusias para siswa terhadap pembelajaran, yang dapat dilihat dari siswa malas mendengarkan penjelasan dan mengikuti pembelajaran. Yang kedua adalah dengan metode *mind mapping* pelajaran sejarah yang banyak dapat disederhanakan menjadi beberapa poin penting yang mana dapat mengasah pikiran dari para peserta didik. Yang ketiga adalah menjadi alat bantu visual dalam pembelajaran karena metode *mind mapping* ini membuat struktur konsep yang di tuangkan ke media tulis seperti kertas maupun papan tulis yang dapat di kreasikan sendiri oleh para peserta didik.

Selanjutnya merupakan tahap dari implementasi metode belajar *Mind Mapping* dari penjelasan ibu guru Susri Erni, S.Ag., peneliti menemukan ada tiga tahapan dalam penerapan metode belajar mind mapping, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan. Kegiatan dalam hal ini adalah menerapkan metode *mind mapping* ada dua hal yang harus di siapkan sebelum pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang digunakan. Sesuai dari penjelasan dari ibu Susri Erni, S.Ag., mengatakan bahwasanya “Yang pertama itu melihat bab atau materi yang cocok digunakan pada metode mind mapping, selanjutnya mempersiapkan materi yang digunakan, biasanya saya menyusun poin poin atau materi yang penting pada bab dan sub bab atau ide ide pokoknya, misalnya

seperti materi yang kemarin itu bab khulafaur Rasyidin. Dan setelah materi siap media pendukung yang akan digunakan untuk metode *mind mapping* dalam pembelajaran juga perlu di siapkan.” Dan selanjutnya media belajar apa saja yang digunakan dalam metode pembelajaran *Mind Mapping* ibu Susri Erni, S.Ag., mengatakan bahwasannya “Untuk media yang digunakan saya menggunakan kertas warna manila, spidol warna, isolatip, penggaris, gunting dan juga papan tulis.”

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal paling penting dalam menentukan tujuan dari pembelajaran, dengan menggunakan metode yang tepat maka para peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Ibu guru Susri Erni, S.Ag menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk mempermudah penyampain materi yang mana para murid diharapkan bisa turut antusias dalam pembelajaran.

Pada tahap ini pada saat dimulainya kegiatan pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam melakukan kegiatan pendahuluan dengan memberi salam untuk membuka kegiatan pembelajaran, mengecek semangat peserta didik dengan menggunakan kata-kata motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat belajar, setelah itu guru mengabsen peserta didik dan setelah selesai guru melanjutkan materi pelajaran selanjutnya yaitu materi Khulafaur Rasyidin.

Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru Sejarah Kebudayaan Islam membuat bagan terlebih dahulu di papan tulis yang mana bagan tersebut di isi dengan materi yang sudah di siapkan atau ide ide pokok materi, ide ide pokok tersebut di tulis di kertas berwarna dan di tempelkan pada bagan yang ada di papan tulis. Selanjutnya guru juga memberikan kertas berwarna kepada para murid yang mana para murid diintruksikan untuk membuat *mind mapping* pada kertas tersebut dengan acuan inti materi yang ada di papan tulis yang guru SKI buat. Para murid di bebaskan untuk mencari materi tersebut di berbagai sumber yang tersedia. Setelah semua murid selesai, para murid yang sudah memegang materinya masing masing maju satu persatu untuk menjelaskan *mind mapping* yang mereka buat di kertas berwarna. Sejarah Kebudayaan Islam buat. Jika ada murid yang kurang benar dalam membuat jawaban, guru akan mmeberikan penjelasan kepada murid yang maju kedepan dan murid lainnya pun menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru SKI.

Memasuki kegiatan penutup, semua murid telah maju memberikan penjelasan mereka. Setelah itu guru memberikan penjelasan penutup untuk memberikan pematangan materi yang maksimal. Setelelah semua selesai, kegiatann di tutup dengan membaca doa bersama sama yang di pimpin oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran adalah memiliki tujuan mengetahui seberapa jauh murid menerima terhadap materi yang diajarkan. Pada pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* ini dilakukan evaluasi dengan pengajar menunjuk satu per satu para murid untuk maju kedepan untuk menjelaskan *mind mapping* yang di buat pada kertas warna yang diberikan oleh guru. Dan jika ada murid yang salah dalam mengisi guru akan membenarkan langsung kepada murid yang maju dan juga para murid yang ada di kelas. Dengan begitu, para murid akan mudah memahami serta mengingat materi yang telah disampaikan oleh pegajar dan pengajar pun akan mudah juga untuk mengetahui seberapa jauh para murid dapat menerima materi pelajaran.

Kelebihan dan kekurangan metode *mind mapping* menurut ibu guru Susri Erni, S.Ag. diantaranya yaitu untuk kelebihan dari metode *mind mapping* yang pertama belajar jadi lebih cepat dan efisien, kedua cara penyampain materi baru yang menyenangkan dan yang ketiga bisa di jadikan catatan yang kreatif. Untuk kekurangan dari metode *mind mapping* adalah dalam persiapan sedikit ribet dan tidak bisa diterapkan di berbagai materi pembelajaran.

2. Analisis Terhadap dampak Implementasi *Mind Mapping* Terhadap Minat Belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

Dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* diharapkan para murid MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yang sebelumnya kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih antusias lagi dalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasannya dengan menerapkan metode belajar *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dapat meningkatkan minat belajar para murid. Sesuai dengan penjelasan ibu guru Susri Erni, S.Ag., selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, beliau mengatakan bahwasannya, dengan menerapkan metode belajar *mind mapping* dapat membuat minat belajar siswa meningkat, karena menurut ibu Susri Erni, S.Ag., metode *mind mapping* memiliki manfaat untuk peserta didik. Beliau menjelaskan beberapa manfaat dari metode *mind mapping* yang pertama itu dapat meningkatkan memori atau ingatan peserta didik, selanjutnya yang kedua dapat membantu mengatur informasi secara visual, dan manfaat yang ketiga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, kegiatan belajar jadi lebih menyenangkan dan lebih efisien. Dengan memanfaatkan manfaat yang ada dari metode *Mind Mapping* dapat membuat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk mengetahui minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong telah meningkat, terdapat indikator yang dapat digunakan terhadap minat belajar siswa dalam mengetahuinya. Sesusai dengan pendapat Slameto terdapat beberapa indikator minat belajar meliputi: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.²⁷

a. Perasaan Senang

Bila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. dengan senang hati mereka mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan yang timbul dari para murid saat belajar, dan selalu hadir saat pelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh Natasya Aprilia murid kelas VII A, Ia mengatakan bahwasannya “benar mbak, suasana kelas tidak lagi membosankan, seru gitu jadi lebih mudah mengerti karena tidak mendengar saja tapi bisa melihat di papan tulis poin poin pentingnya”. Murid bernama Natasya Aprilia merasakan perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran dan ia menegaskan bahwasannya suasana belajar tidak membosankan.

Selanjutnya sama halnya yang di katakan oleh Umaysia Zahrotur B, ia mengatakan bahwasannya “iya bisa karena saya jadi lebih mudah mengerti dan mudah mengikuti pembelajaran.” Murid

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet ke-V h.180.

bernama Umaysia Zahrotur B ia merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan baginya ia dapat mengerti terhadap materi yang di sampaikan oleh guru.

Dan dalam pelaksanaan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, peneliti melihat setiap para murid dengan senang hati dan aktif dalam belajar dan seluruh murid pun hadir tanpa terkecuali tidak ada siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran.

b. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengabaikan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut seperti mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Seperti yang dikatakan oleh Fiona Uccy A.E.N, ia mengatakan bahwasannya “bisa mbak karena bisa saya jadikan catatan yang simple dan tidak ribet lagi, biasanya catatan saya banyak tulisan dengan itu jadi lebih simple”. Ia melakukan kegiatan mencatat materi karena merasa lebih mudah dan tidak terlalu banyak.

Selanjutnya sama halnya yang dikatakan oleh Viona Zita Silvia, ia mengatakan bahwasannya “iya mbak karena saya jadi bisa meringkas materi lebih baik.” Dengan guru menerapkan metode

belajar *mind mapping* ia jadi bisa membuat catatan atau ringkasan materi yang lebih baik.

Adapun dengan murid menaruh perhatian yang lebih dalam pembelajaran, metode belajar *mind mapping* oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam, para murid jadi lebih mudah dalam mengingat materi pembelajaran seperti yang di katakan murid kelas VII A, Kirani R.D, Muhadjah Jasmine dan Natasya Aprilia mereka sama-sama mengatakan bahwasannya dengan metode *mind mapping* dapat mempermudah mereka dalam mengingat materi pembelajaran dengan alasan lebih mudah karena menggunakan poin poin penting. Selanjutnya murid kelas VII B Viona Zita Silvia, Umaysia Zuhrotur B dan Fiona Uccy A.E. N mereka juga mengatakan bahwasannya dengan *mind mapping* mereka bisa jadi lebih mudah dalam mnegingat mataeri pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pelajaran berlangsung para siswa senantiasa memperhatikan dan mengikuti intruksi yang di berikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan suatu keadaan dimana siswa memiliki daya dorong terhadap sesuatu benda, orang, kegiatan atau pengalaman. Seperti antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas yang telah diberikan oleh guru.

Seperti yang dikatakan oleh Kirani R.D, ia mengatakan bahwasannya “iya mbak, jadi lebih mudah karena di buat seperti pohon gitu jadi lebih enak.” Ia merasa bahwa pembelajaran yang dibuat konseptual seperti pohon jadi lebih tertarik dan merasa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran yang di berikan oleh guru.

Selanjutnya sama halnya seperti yang dikatakan oleh Muhadjah Jasmine, ia mengatakan “iya mbak jadi lebih gitu ga monoton hanya diam mendengarkan saja.” Ia jadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dengan guru menggunakan metode *mind mapping* pembelajaran jadi tidak mendengarkan saja.

4. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa merupakan akibat yang muncul dari rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu. seperti aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Selain itu keterlibatan siswa dalam mengkomunikasikan hasil kerja mereka juga menunjukkan bahwasannya metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan baik karena mereka mengatakan dengan mereka mudah mengingat materi yang di buat poin poin penting mereka bisa memberikan penjelasan hasil kerja mereka dengan gaya bahasa mereka sendiri

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran siswa terlihat selalu ikut terlibat aktif ketika guru memberikan

sebuah tugas dalam menjawab pertanyaan untuk mengisi bagan yang ada di papan tulis dan para siswa beberebut untuk maju kedepan untuk menjawab atau mengisi bagan yang di buat oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu guru Susri Erni, S.Ag.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong”, maka dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dalam meningkatkan minat belajar siswa diimplementasikan dengan tahapan perencanaan yaitu mempersiapkan materi Khulafaur Rasyidin dan media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan seperti kertas folio, pulpen, solatip dan lain lain, tahap pelaksanaan yaitu Pelaksanaan penerapan dimulai dengan sesi pembukaan selanjutnya sesi kegiatan inti pembelajaran dan terakhir sesi penutup pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan evaluasi saat pembelajaran dengan memberikan arahan dan penjelasan kepada para murid secara langsung.
2. Dampak Implementasi metode *Mind Mapping* Terhadap Minat Belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dapat dilihat dari perasaan senang yaitu senang hati mereka mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan yang timbul dari para murid saat belajar, dan selalu hadir saat pelajaran,

selanjutnya ketertarikan dapat dilihat dari antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas yang telah diberikan oleh guru, selanjutnya Perhatian dapat dilihat dari siswa yang mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi, dan yang terakhir keterlibatan siswa dapat dilihat dari siswa yang aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Siswa di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong”, maka terdapat beberapa saran dari peneliti, diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah

Bagi Kepala Madrasah diharapkan dapat mendukung dan menyediakan keperluan dalam peningkatan mutu pembelajaran peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo.

2. Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas diharapkan dapat mengoptimalkan setiap kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menciptakan berbagai macam bentuk kreativitas dalam sebuah kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar bagi peserta didik dan bisa menjadi panutan para peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat menjadi seorang pribadi yang senantiasa taat dan patuh terhadap guru di madrasah dan selalu bersemangat dalam menuntut ilmu.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan diharapkan pada masa yang akan datang dapat mengembangkan kegiatan penelitian terkait metode *mind mapping* pada aspek lain yang belum dibahas pada kegiatan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010.
- Bahri Djamaran, Syaiful. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur-an, 2015.
- Karim, Abdul. *Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping*, || *Jurnal Quality* 1,no. 2 (February 12, 2017), <https://doi.org/10.21043/QUALITY.V1I2.205>.
- KMA Nomer 183 Tahun 2019, *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. KMA: Jakarta, 2019.
- Komari Pratiwi, Noor. *Pengaruh tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK di Kota Tangerang*, *Jurnal Pujangga*, 2015.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munir, Moh. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka, Penelitian Tindakan Kelas, dan Penelitian Pengembangan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Notowidagdo, Rohiman. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran dan Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nurhidayati, *Hubungan Antara Minat Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam*. Skripsi: Jakarta, 2009.
- Sabri, M. Alif. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya 1996.
- Shaleh, Abdul Rahman, dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Singer, Kurt. *Membina Hasrat Belajar Disekolah, Terjemah, Bergman Sitorus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1978.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. 23 (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Sutikno, Sobri. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2014.
- Syahidah, Nuris. “*Metode Pembelajaran Mind Mapping sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi*”. Surabaya: Jurnal Prosiding Seminar, 2015.
- Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen. Jakarta: Asa Mandiri, 2009.
- Wadarma, Doni. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum pembelajaran* Gramedia Jakarta.
- Wardah Latipah, Hani. “*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Bandung: 2018.
- Yaumi, Muhammad. *prinsip-prinsip desani pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Intrpratama Mandiri, 2013.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CSTD, 2002.